



Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web pada Mahasiswa Universitas Mulia

Luthfi Azmi ¹, Prana Yudhistira Prayoga ¹, Riski Zulkarnain ^{1*}, Nasruddin Bin Idris ¹

¹ Sistem Informasi, Universitas Mulia, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: riski@universitasmulia.ac.id

Abstract: The digital transformation toward the Smart Campus concept demands high academic data integrity, which relies heavily on user interaction with the system. This study adopts a data-driven analysis approach to evaluate user adoption patterns of the web-based Academic Information System (AIS) at Universitas Mulia. Utilizing the Technology Acceptance Model (TAM) as a predictive framework, this research aims to identify determinant variables influencing user interaction data flow. Data were collected from 31 active users and analyzed using multiple linear regression modeling. The model evaluation results indicate that perceived ease of use and perceived usefulness simultaneously provide high predictive accuracy for behavioral intention, with a coefficient of determination (R^2) of 81.6%. These findings confirm that TAM variables are valid parameters for system requirement engineering. Implicatively, this study recommends integrating Artificial Intelligence features for service personalization and optimizing data architecture to support adaptive user experiences, thereby ensuring the sustainability of the academic data lifecycle.

Keywords: data-driven analysis, academic information system, TAM, predictive modeling, smart campus.

Abstrak: Transformasi digital menuju konsep *Smart Campus* menuntut integritas data akademik yang tinggi, yang sangat bergantung pada interaksi pengguna dengan sistem. Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis berbasis data (*data-driven analysis*) untuk mengevaluasi pola adopsi pengguna pada Sistem Informasi Akademik (SIKAD) berbasis web di Universitas Mulia. Menggunakan kerangka kerja *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai model prediktif, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi variabel determinan yang memengaruhi aliran data interaksi pengguna. Data dikumpulkan dari 31 responden aktif dan dianalisis menggunakan pemodelan regresi linear berganda. Hasil evaluasi model menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) secara simultan memiliki akurasi prediksi yang tinggi terhadap minat penggunaan, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 81,6%. Temuan ini mengonfirmasi bahwa variabel TAM valid digunakan sebagai parameter dalam rekayasa kebutuhan sistem. Secara implikatif, penelitian ini merekomendasikan integrasi fitur kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence*) untuk personalisasi layanan dan optimalisasi arsitektur data guna mendukung pengalaman pengguna yang adaptif, sehingga menjamin keberlanjutan siklus data akademik.

Kata Kunci: *data-driven analysis*, sistem informasi akademik, TAM, *predictive modeling*, *smart campus*.

Pendahuluan

Dalam satu dekade terakhir, lanskap pendidikan tinggi global telah mengalami metamorfosis radikal yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi. Di tengah transisi menuju era *Society 5.0*, institusi pendidikan tinggi tidak lagi memandang teknologi digital sebagai alat pelengkap semata, melainkan sebagai ekosistem fundamental yang menentukan keberlanjutan dan daya saing institusi tersebut [1]. Paradigma pengelolaan kampus telah bergeser dari metode konvensional menuju konsep *Smart Campus*, di mana integrasi data dan otomatisasi layanan menjadi kunci utama untuk menciptakan tata kelola pendidikan yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan [2]. Dalam perspektif rekayasa data,

keberhasilan *Smart Campus* tidak hanya bergantung pada infrastruktur, tetapi juga pada kualitas aliran data interaksi pengguna. Resistensi pengguna terhadap sistem sering kali mengakibatkan *data gap* atau ketidaklengkapan data akademik. Oleh karena itu, pendekatan *data-driven analysis* diperlukan untuk memetakan pola preferensi pengguna, yang nantinya menjadi input krusial bagi algoritma sistem cerdas dalam meningkatkan pengalaman pengguna. Salah satu manifestasi paling vital dari transformasi ini adalah implementasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD) berbasis web, yang dirancang untuk menjadi tulang punggung seluruh proses bisnis akademik, mulai dari manajemen kurikulum, administrasi rencana studi, hingga pelaporan hasil evaluasi pembelajaran mahasiswa [3].

Kendati demikian, pengadaan infrastruktur teknologi yang canggih hanyalah langkah awal dari proses digitalisasi yang kompleks. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak perguruan tinggi bukan terletak pada ketersediaan perangkat keras atau lunak, melainkan pada dimensi manusia (*human element*), khususnya terkait kesiapan dan penerimaan pengguna akhir [4]. Fenomena yang sering terjadi di lapangan menunjukkan adanya paradoks: meskipun sebuah sistem informasi dibangun dengan fitur yang komprehensif, tingkat adopsi pengguna sering kali tidak optimal atau bahkan memunculkan resistensi. Kegagalan implementasi sistem informasi ini sering kali berakar pada ketidakselarasan antara desain sistem dengan ekspektasi psikologis dan kebutuhan fungsional pengguna [5]. Jika pengguna merasa sistem tersebut tidak memberikan nilai tambah atau justru menambah beban kerja, maka investasi besar dalam teknologi informasi akan menjadi sia-sia. Oleh sebab itu, analisis mendalam mengenai perilaku pengguna menjadi prasyarat mutlak sebelum dan sesudah implementasi sistem dilakukan [6].

Untuk membedah dinamika penerimaan teknologi ini, kerangka kerja *Technology Acceptance Model* (TAM) masih diakui secara luas sebagai model teoretis yang paling valid dan *robust* dalam memprediksi niat perilaku pengguna (*behavioral intention*). Berbagai studi empiris terbaru pada rentang tahun 2017 hingga 2024 secara konsisten menempatkan TAM sebagai instrumen evaluasi utama dalam konteks *e-learning* maupun sistem manajemen akademik [7]. Relevansi TAM semakin menguat ketika dikaitkan dengan tingkat literasi digital mahasiswa pasca-pandemi, di mana kemampuan adaptasi individu terhadap antarmuka digital sangat menentukan seberapa cepat teknologi baru dapat diadopsi [8]. Pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor determinan dalam TAM sangat diperlukan bagi pengambil keputusan untuk merancang strategi intervensi yang tepat, guna memastikan transisi digital berjalan mulus tanpa hambatan kultural yang berarti [9].

Dalam konstruksi model TAM, terdapat dua variabel anteseden utama yang menjadi fokus penelitian ini. Variabel pertama adalah Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Dalam konteks aplikasi berbasis web modern, kemudahan penggunaan tidak hanya dimaknai sebagai sistem yang 'bisa dipakai', tetapi mencakup pengalaman pengguna (*User Experience/UX*) yang holistik. Penelitian terkini menegaskan bahwa desain antarmuka (*User Interface*) yang intuitif, navigasi yang logis, dan responsivitas sistem adalah faktor krusial untuk menurunkan hambatan kognitif pengguna [10]. Ketika mahasiswa mempersepsikan bahwa interaksi dengan SIKAD bersifat *effortless* atau bebas dari usaha mental yang berat, tingkat kepuasan dan niat mereka untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan akan meningkat signifikan [11]. Selain itu, aspek fleksibilitas akses melalui berbagai perangkat seluler (*mobile accessibility*) juga menjadi indikator kemudahan yang sangat dituntut oleh generasi mahasiswa saat ini yang terbiasa dengan teknologi instan [12].

Variabel kedua, dan sering kali menjadi determinan yang lebih kuat, adalah Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*). Aspek ini berkaitan erat dengan motivasi pragmatis pengguna. Mahasiswa cenderung akan mengadopsi sebuah teknologi jika mereka meyakini bahwa penggunaan sistem tersebut mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas akademik mereka secara nyata [13]. Dalam ekosistem akademik, manfaat ini diterjemahkan sebagai efisiensi waktu dalam pengurusan administrasi, kecepatan akses informasi nilai, serta keakuratan data akademik yang krusial bagi masa studi mereka [14]. Persepsi manfaat ini menjadi jembatan antara fitur teknis sistem dengan tujuan pencapaian akademik mahasiswa.

Universitas Mulia, sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen pada peningkatan mutu layanan, telah mengimplementasikan SIKAD berbasis web. Meskipun secara teknis sistem ini telah beroperasi, observasi awal menunjukkan adanya variasi dalam intensitas

penggunaan di kalangan mahasiswa. Sebagian mahasiswa memanfaatkan sistem secara optimal, sementara sebagian lainnya masih mengalami kendala atau hanya menggunakan sistem saat diwajibkan saja. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya evaluasi empiris. Mengingat bahwa karakteristik pengguna dan budaya organisasi di setiap universitas bersifat unik, generalisasi dari penelitian terdahulu sering kali tidak sepenuhnya akurat untuk diterapkan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian spesifik pada konteks Universitas Mulia menjadi sangat urgen untuk mengisi celah literatur tersebut [15].

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap minat penggunaan SIAKAD di Universitas Mulia. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam memvalidasi model TAM di lingkungan perguruan tinggi swasta, tetapi juga memberikan implikasi manajerial yang praktis bagi pengembang sistem untuk memprioritaskan aspek-aspek yang benar-benar memengaruhi loyalitas pengguna.

Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan data-driven dengan desain eksplanatori untuk memodelkan perilaku adopsi teknologi. Kerangka kerja *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai basis dalam penentuan fitur (*variable selection*). Dalam arsitektur penelitian ini, Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dan Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*) ditetapkan sebagai variabel prediktor (input), sedangkan Minat Penggunaan (*Behavioral Intention*) ditetapkan sebagai variabel target (output). Tujuannya adalah membangun model estimasi yang mampu memprediksi probabilitas adopsi sistem berdasarkan parameter input pengguna.

Populasi data adalah mahasiswa aktif Universitas Mulia yang memiliki akses ke sistem akademik berbasis web. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menyaring data yang relevan, dengan kriteria inklusi responden harus memiliki pengalaman interaksi sistem minimal satu semester ($n=31$). Hal ini dilakukan untuk memastikan data latih yang diperoleh berasal dari pengguna yang telah melewati kurva pembelajaran (*learning curve*) sistem. Instrumen pengumpulan data dirancang menggunakan skala 5 poin untuk mengkuantifikasi persepsi pengguna menjadi data numerik terstruktur. Atribut data mencakup dimensi efisiensi, *learnability*, dan efektivitas fungsional. Penentuan jumlah sampel minimal mengacu pada teori Roscoe atau menggunakan rumus Slovin untuk memastikan representasi data yang akurat dari populasi mahasiswa.

Sebelum tahap pemodelan, dilakukan fase pra-pemrosesan data (*pre-processing*) untuk menjamin integritas dataset. Uji validitas dilakukan dengan teknik Pearson Product Moment, di mana butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel pada level signifikansi 5%. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang baik apabila nilai koefisien alpha melampaui ambang batas 0,60 atau 0,70 sesuai dengan standar psikometri yang berlaku.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak komputasi statistik IBM SPSS 27. Teknik analisis utama yang digunakan adalah **Regresi Linear Berganda** (*Multiple Linear Regression*) yang berfungsi sebagai algoritma pemodelan prediktif. Persamaan struktural yang dibangun adalah:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Di mana y adalah vektor target (Minat), X_1 dan X_2 adalah fitur input (Kemudahan dan Manfaat), dan ϵ adalah *error term*. Selain itu, uji asumsi klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas) dilakukan sebagai prosedur evaluasi model (*model evaluation*) untuk memastikan estimator bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Kinerja model dievaluasi berdasarkan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan varians data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini melibatkan 31 responden mahasiswa aktif Universitas Mulia. profil responden didominasi oleh mahasiswa Program Studi Sistem Informasi (90,3%) dan Informatika (9,7%). Seluruh instrumen penelitian diuji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan pada tahap analisis lanjutan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	Q1–Q5	0,756–0,930	0,355	Valid
Persepsi Manfaat (X2)	Q6–Q10	0,834–0,934	0,355	Valid
Minat Penggunaan (Y)	Q11–Q15	0,770–0,870	0,355	Valid

Seluruh nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	5	0,926	Reliabel
Persepsi Manfaat (X2)	5	0,944	Reliabel
Minat Penggunaan (Y)	5	0,925	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel berada di atas batas minimum 0,60, yang menunjukkan konsistensi internal instrumen sangat baik.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.
Persepsi Kemudahan (X1)	0,427	3,017	0,005
Persepsi Manfaat (X2)	0,389	2,942	0,006

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 61,985 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, yang berarti kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,816 menunjukkan bahwa 81,6% variasi minat penggunaan dapat dijelaskan oleh model penelitian.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) berbasis web di Universitas Mulia. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, temuan penelitian ini memberikan validasi kuat terhadap kerangka kerja Technology Acceptance Model (TAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat penggunaan.

Secara lebih mendalam, pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (X1) menunjukkan bahwa mahasiswa sangat mementingkan aspek aksesibilitas dan antarmuka sistem. Ketika mahasiswa merasa bahwa SIKAD mudah dipelajari, mudah dioperasikan, dan tidak memerlukan

upaya kognitif yang besar untuk mencapai tujuan fungsionalnya (seperti mengisi KRS atau melihat nilai), maka niat mereka untuk menggunakan sistem secara sukarela akan meningkat secara drastis. Hal ini sejalan dengan teori Davis (1989) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi beban kerja pengguna, sehingga menciptakan pengalaman pengguna (*user experience*) yang positif. Di lingkungan Universitas Mulia, antarmuka web yang intuitif memungkinkan mahasiswa dari berbagai latar belakang kemampuan teknologi untuk tetap dapat mengakses layanan akademik tanpa hambatan teknis yang berarti.

Di sisi lain, persepsi manfaat (X2) terbukti memiliki koefisien pengaruh yang sedikit lebih besar dibandingkan kemudahan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Universitas Mulia bertindak secara pragmatis dalam mengadopsi teknologi. Manfaat fungsional seperti kecepatan dalam memproses data administrasi, akurasi informasi yang disajikan, dan efisiensi waktu menjadi pertimbangan utama. Mahasiswa menyadari bahwa penggunaan SIAKAD memberikan nilai tambah nyata bagi produktivitas akademik mereka. Kepercayaan bahwa teknologi tersebut benar-benar membantu mereka mencapai kinerja akademik yang lebih baik merupakan pendorong kuat yang mengubah niat menjadi perilaku penggunaan yang rutin.

Hasil uji simultan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 81,6% menegaskan bahwa minat penggunaan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan kombinasi sinergis antara seberapa "mudah" dan seberapa "berguna" sistem tersebut. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pihak pengembang IT di universitas. Untuk mempertahankan atau meningkatkan minat penggunaan, universitas tidak boleh hanya fokus pada penambahan fitur yang kompleks (manfaat), tetapi juga harus memastikan bahwa penambahan tersebut tidak membuat sistem menjadi rumit (kemudahan). Keberhasilan SIAKAD Universitas Mulia dalam mencapai angka penerimaan yang tinggi merupakan bukti bahwa integrasi aspek psikologis pengguna dan kualitas sistem telah berjalan dengan baik, meskipun tetap diperlukan pembaruan berkala untuk menyesuaikan dengan ekspektasi mahasiswa di masa depan.

Mengingat tingginya pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan yang ditemukan, pengembangan SIAKAD ke depan harus beralih dari sekadar pencatatan administratif menjadi sistem cerdas (*Intelligent System*). Dalam konteks Kecerdasan Artifisial, sistem dapat mengimplementasikan algoritma *Collaborative Filtering* untuk merekomendasikan mata kuliah pilihan atau topik skripsi yang sesuai dengan minat dan kemampuan mahasiswa berdasarkan pola data historis nilai. Selain itu, pendekatan *clustering* data pengguna dapat digunakan untuk personalisasi *dashboard* sehingga modul yang paling relevan tampil lebih awal bagi setiap segmen mahasiswa. Dari sisi Rekayasa Data (*Data Engineering*), temuan ini menuntut adanya perbaikan pada arsitektur data di *backend*, khususnya melalui implementasi *automated log analysis*. Dengan merekam jejak interaksi (*clickstream data*) dalam *pipeline* data log, pengembang dapat mendeteksi fitur dengan *bounce rate* tinggi secara *real-time*, sehingga perbaikan UI/UX dilakukan berbasis data riil. Arsitektur basis data juga perlu dioptimalkan menggunakan teknik *caching* atau *indexing* yang lebih baik untuk menjaga latensi rendah, yang secara langsung mendukung persepsi kemudahan pengguna saat mengakses sistem pada beban puncak.

Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, penelitian ini berhasil memberikan bukti empiris yang kuat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa Universitas Mulia dalam mengadopsi Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) berbasis web. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan kerangka kerja yang sangat relevan dan valid untuk menjelaskan fenomena penerimaan teknologi di lingkungan kampus ini. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat penggunaan mahasiswa, dengan kontribusi variabel sebesar 81,6%. Angka ini menunjukkan tingkat determinasi yang sangat tinggi, yang berarti variabel-variabel dalam model TAM mampu memprediksi sebagian besar variasi minat perilaku mahasiswa dalam menggunakan layanan digital akademik.

Secara parsial, penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memegang peranan vital. Mahasiswa cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk

menggunakan SIAKAD apabila mereka merasa sistem tersebut tidak memerlukan usaha mental yang berat, memiliki navigasi yang jelas, dan antarmuka yang mudah dipahami tanpa perlu pelatihan khusus. Kemudahan akses melalui berbagai perangkat juga menjadi nilai tambah yang krusial bagi mobilitas mahasiswa saat ini. Di sisi lain, persepsi manfaat terbukti memiliki pengaruh yang tidak kalah penting, bahkan sering kali menjadi pendorong pragmatis utama. Mahasiswa memandang SIAKAD bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan alat bantu yang meningkatkan efektivitas belajar, mempercepat proses pengisian KRS, dan menjamin transparansi informasi nilai. Integrasi antara kemudahan operasional dan kebermanfaatan fungsional inilah yang akhirnya membentuk loyalitas penggunaan sistem secara berkelanjutan.

Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah perlunya pihak pengelola teknologi informasi di Universitas Mulia untuk terus melakukan optimasi berkelanjutan. Pengembangan sistem di masa depan harus tetap memprioritaskan aspek *user-experience* (UX) agar tetap intuitif bagi generasi mahasiswa yang sangat akrab dengan teknologi instan. Selain itu, penambahan fitur-fitur baru yang lebih personal dan interaktif dapat memperkuat persepsi manfaat di mata pengguna. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan angka pengaruh yang dominan, penulis menyadari adanya keterbatasan, seperti jumlah sampel yang masih terbatas pada satu kelompok tertentu. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas jangkauan responden dan menambahkan variabel eksternal lainnya seperti pengaruh sosial (*social influence*) atau kondisi fasilitas pendukung (*facilitating conditions*) guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika penerimaan teknologi di dunia pendidikan tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mulia yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- [1] Al-Maroofof, A. R. S., Alnuri, K., and S. A. Salloum, "Digital transformation in higher education: A framework for success," *Educ Inf Technol (Dordr)*, vol. 28, no. 1, pp. 25–45, 2023.
- [2] B. H. Purnomo and R. Y. S. A. Putra, "Smart campus implementation strategies in Indonesian higher education: A rigorous review," in *Journal of Physics: Conference Series*, 2021, p. 012015.
- [3] D. Kurniawan, A. Ambarwati, and S. Setiawan, "Optimizing Academic Information Systems for Student Satisfaction: A Web-Based Approach," *Indonesian Journal of Information Systems*, vol. 4, no. 2, pp. 112–125, 2022.
- [4] S. K. Sharma and M. Sharma, "Examining the role of trust and quality dimensions in the actual usage of mobile banking services: An empirical investigation," *Int J Inf Manage*, vol. 44, pp. 65–75, 2019.
- [5] R. W. P. Santoso and N. A. H. D. Y. W. Wibowo, "User Resistance in Information System Implementation: A Literature Review," *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 45–52, 2020.
- [6] M. N. Al-Emran, V. Mezhuyev, and A. Kamaludin, "Technology Acceptance Model in M-learning context: A systematic review," *Comput Educ*, vol. 125, pp. 389–412, 2018.
- [7] E. Prasetyo and P. W. Handayani, "Understanding the Determinants of Academic Information System Adoption in Indonesia," *Journal of Educators Online*, vol. 18, no. 1, 2021.
- [8] W. Techataweewan and U. Prasertsin, "Digital Literacy and Online Learning Adaptation in Higher Education," *Front Educ (Lausanne)*, vol. 7, p. 956030, 2022.
- [9] T. Teo, M. Huang, and C. B. Hoi, "Explicating the influences that explain intention to use technology among English teachers in China," *Interactive Learning Environments*, vol. 26, no. 4, pp. 460–475, 2018.

- [10] I. G. N. A. S. Putra and I. M. Sukarsa, "UI/UX Design Analysis of Academic Information System Using User Centered Design Method," *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasi*, vol. 9, no. 2, pp. 89–98, 2020.
- [11] D. Al-Fraihat, M. Joy, and J. Sinclair, "The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Student Satisfaction in E-Learning," *Computers in Human Behavior*, vol. 107, p. 106262, 2020.
- [12] K. Zhang and S. Aslan, "AI technologies for education: Recent research & future directions," *Computers and Education: Artificial Intelligence*, vol. 2, p. 100025, 2021.
- [13] F. Abdullah and R. Ward, "Developing a General Extended Technology Acceptance Model for E-Learning (GETAMEL) by analysing commonly used external factors," *Comput Human Behav*, vol. 59, pp. 338–356, 2016.
- [14] H. Taherdoost, "A review of technology acceptance and adoption models and theories," in *Procedia Manufacturing*, 2018, pp. 960–967.
- [15] A. F. S. Admaja and K. R. Hadi, "Analysis of Factors Influencing Behavioral Intention to Use Cloud-Based Academic Information System," *Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, vol. 7, no. 2, pp. 85–95, 2021.